

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a-yaqra'u-qira'atan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah *musytaq* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.¹ Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sejak Lima Ribu Tahun yang lalu, dan tidak ada yang dapat menandingi Al-Qur'an, yang mana ia merupakan bacaan yang sempurna lagi mulia.²

Kegiatan pengkajian Al-Qur'an sampai sekarang masih menjadi bagian terpenting dalam upaya mempelajari Agama Islam. Model pengkajiannya pun sangat berperan dalam mendapatkan hasil dan tujuan yang maksimal. Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang berisi nilai-nilai universal kemanusiaan. Ia diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia

¹Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV. Asa Riau, 2016), 1.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 3.

diturunkan, namun juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Keberadaan Al-Qur'an diyakini memiliki kebenaran mutlak, namun kebenaran produk penafsirannya bersifat relatif. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan pada waktu tertentu dalam sejarah sering kali menggunakan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan situasi yang mengelilinginya. Ayat-ayat tersebut tidak dapat direduksi atau dibatasi oleh situasi historis pada saat ia diwahyukan. Oleh karena itu, terutama seorang mufasir, dituntut untuk mampu menangkap ideal moral yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki banyak fungsi. Beberapa di antaranya Al-Qur'an berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk) yang dari petunjuk itu berkembang banyak cabang ilmu. Kemudian Al-Qur'an berfungsi sebagai *syifa* dan menjadi akar bagi perkembangan bidang pengobatan dan juga fungsi zikir. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pengingat, peringatan, dan juga pemberi pelajaran.³

Di dalam Al-Qur'an banyak perintah untuk berzikir, mengingat Allah. Salah satunya dalam QS. Al-Baqarah ayat 152 yang menerangkan bahwa dengan berzikir kepada Allah, maka Allah pun akan senantiasa mengingat kita.

Firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah/2:152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

³M. Mansyur et. al., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: THPress dan Penerbit Teras, 2007), 70.

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”. (QS. Al-Baqarah/2:152)

Berdasarkan ayat di atas, diterangkan bahwasannya Allah memerintahkan kita untuk selalu berzikir dan bersyukur dalam kondisi apapun, karena berzikir dan bersyukur sangat diperlukan, hal ini termasuk ibadah yang mudah dilakukan dan dapat menenangkan hati bagi setiap umat muslim.⁴

Bagi umat Islam, Al-Quran bukan hanya sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup, melainkan juga sebagai penerang dan sekaligus kabar gembira bagi umat muslim. Untuk mendapatkan manfaat tersebut, seorang muslim berupaya untuk membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari, meskipun membacanya saja sudah dianggap sebagai ibadah. Dalam hal ini masyarakat Islam di Indonesia memiliki tradisi membaca Al-Qur'an yang disebut dengan tadarus Al-Qur'an. Jadi tadarus Al-Qur'an itu sendiri merupakan kegiatan membaca, menelaah isi Al-Qur'an sampai khatam.

⁴Rosita, *Praktek Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Al-Masurat Di Pesantren Al-Azkar Pemulang* (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2-3.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah/ 2: 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.” (QS Al-Baqarah 185).

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak pernah lepas dari bulan suci Ramadhan, karena memang Allah swt menurunkannya pada bulan Ramadhan, tepatnya pada malam istimewa yaitu malam *Nuzulul Qur'an*.⁵

⁵Rafika Khamilah, *Tradisi Membaca Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Darul Arafah Tajung Anom* (Medan: UIN Sumatra Utara Medan), 2.

Pada setiap bulan Ramadhan banyak sekali amalan-amalan yang dibaca, baik itu secara personal maupun kelompok, terutama pada Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, yang mana Pondok ini terletak di pinggir Kota Balikpapan tepatnya di KM 19,5 Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren *Salafiyah*, mengkaji berbagai bidang ilmu seperti; *nahwu, sharof, tafsir, hadis* dan lain-lain, selain itu Pondok Pesantren ini juga mengajarkan amalan-amalan yang dilakukan oleh santri dan guru-guru di Pondok tersebut seperti membaca *Ratib Al-Haddad*, membaca *burdah*, membaca *Maulid Habsyi* dan lain sebagainya, dari kegiatan tersebut ada yang menarik, yaitu pengamalan salah satu surah dalam Al-Qur'an yaitu Surah Al-Fath, yang dibaca setiap awal bulan suci Ramadhan.

Keunikan pengamalan surah Al-Fath di awal bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, para santri yang mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan yang berbeda-beda. Santri memiliki perubahan setelah mengikuti kegiatan pengamalan surah Al-Fath tersebut. Mereka merasakan perubahan, baik berupa perubahan lahir maupun bathin. Pengamalan surah Al-Fath di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari biasanya diikuti oleh seluruh santri dan para guru di Pondok Pesantren tersebut. Maka dari itu penulis tertarik mengulas dan meneliti terhadap pengamalan surah Al-Fath tersebut. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: ***"Pengamalan Surah Al-Fath Pada Setiap Awal Bulan Ramadhan Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Balikpapan Kalimantan Timur"***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan menjadi acuan sebagai penelitian dalam kajian skripsi ini:

1. Bagaimana proses pengamalan surah Al-Fath di awal bulan Ramadhan pada santri Ponpes Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari?
2. Bagaimana pendapat para guru tentang pengamalan surah Al-Fath pada awal bulan Ramadhan?
3. Apa motivasi yang mendorong para santri untuk mengamalkan surah Al-Fath di awal bulan Ramadhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengamalan surah Al-Fath pada awal bulan Ramadhan di Ponpes Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari
2. Untuk mengetahui pendapat para guru tentang pengamalan surah Al-Fath pada awal bulan Ramadhan
3. Untuk mengetahui motivasi yang mendorong para santri mengamalkan surah Al-Fath di awal bulan Ramadhan.

D. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi Akademis
 - 1) Memberikan sebuah pemahaman keilmuan kepada masyarakat.
 - 2) Memberikan warna terhadap *living Qur'an* dengan mengamalkan salah satu surah Al-Qur'an.

3) Penelitian ini menganalisis dan membahas hal-hal yang terkait dengan pengembangan *Living Qur'an* terhadap pengkajian fenomena pengamalan ayat Al-Qur'an oleh anak santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Al-Banjari, serta diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam lingkungan kehidupan masyarakat serta dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

b. Signifikansi Praktis

- 1) Dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, khususnya bagi para santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Balikpapan, agar semakin menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Defenisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman yang tidak diinginkan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan defenisi operasional sebagai berikut.

Pengamalan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, hal tersebut terkait yang diteliti yaitu hasil dari berinteraksi dengan membaca surah Al-Fath pada setiap awal bulan Ramadhan. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Surah Al-Fath, (bahasa Arab: الفتح, "Kemenangan") adalah surah ke-48 dan termasuk dari surah-surah madani Al-Qur'an yang menempati juz ke-26. Surah ini disebut surah Al-Fath karena pada ayat-ayat permulaan surah ini menyinggung tentang kemenangan nyata (*Fath*

Mubin). Turunnya surah ini menjadi kabar gembira dari Allah swt atas penaklukan Kota Makkah. Oleh sebab itu, Membaca surah Al-Fath di awal bulan Ramadhan menjadi salah satu amalan yang belum diketahui banyak orang.

Pengamalan yang dimaksud dalam hal ini merujuk pada sebuah kebiasaan para santri maupun guru-guru di Pondok membaca surah Al-Fath sebanyak 3 kali secara berjamaah, selain itu dari gurupun tidak membatasi bagi para santri sebanyak apapun mengulang-ulang melantunkan atau membaca surah Al-Fath sebelum tiba waktu Isya, dan juga tidak ada larangan untuk melanjutkan amalan tersebut setelah shalat Isya. Pengamalan dilaksanakan pada Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari terletak di KM 19,5 Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara kota Balikpapan Kalimantan Timur. Pondok inilah yang dijadikan tempat untuk penelitian ini.

F. Kajian Teori Dan Kerangka Pikir

1. Kajian Teori

a. Living Qur'an

Adapun pengertian *living Qur'an* menurut beberapa tokoh Seperti M. Mansur berpendapat bahwa pada dasarnya *living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.⁶ Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an di lokasi tertentu, kemudian fenomena pengamalan ayat-ayat

⁶ M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

Al-Qur'an yang dapat dijadikan pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada di tengah-tengah masyarakat Muslim tertentu, namun tidak di masyarakat Muslim lainnya. fenomena sosial ini muncul karena kehadiran Al-Qur'an, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an pada perkembangannya, maka kajian ini dikenal dengan istilah studi *living Qur'an*.

Kajian *Living Qur'an* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yang meletakkan agama sebagai gejala sosial. *Living Qur'an* dimaksudkan untuk mensikapi respon masyarakat Muslim dalam realita sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Jadi apa yang dilakukan masyarakat untuk memberikan penghargaan, penghormatan, ataupun cara memuliakan (*ta'dzim*) sebagai kitab suci yang diharapkan pahala dan barakah dari Al-Qur'an.

Di sisi lain bahwa kajian *Living Qur'an* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Seumpamanya, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an hanya dibaca sebagai aktivitas rutin setelah maghrib, sementara sebenarnya mereka kurang memahami apa pesan dari Al-Qur'an, maka kita dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa fungsi Al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi perlu pengkajian dan

pengamalan. Dengan begitu, maka cara berpikir masyarakat dapat ditarik kepada cara berpikir akademik, misalnya berupa kajian tafsir.⁷

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah, yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad saw selama 23 tahun. Al-Qur'an yaitu kitab sucinya umat Islam yang mana ia menjadi sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak.

Membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk *salafus shalih*, setelah mengetahui makna serta *fadhilah*-Nya, kemudian barulah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu banyak sekali anjuran membacanya Al-Qur'an baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah, karena dalam keutamaan membaca Al-Qur'an.

Allah Swt. memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagai bentuk *taqarrub* kepada Rabbnya.

⁷ Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Studi Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo)*, Sripsi (Ponorogo: STAIN Ponorogo), 27-32.

Firman Allah dalam QS Al-Ankabut/ 29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Ankabut/ 29: 45).

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, yakni dengan mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan *hujjah* dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.

2. Kerangka Pikir

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan merupakan sebuah proses perbuatan atau pelaksanaan dalam suatu kegiatan.⁸

⁸ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1999), 33.

Pengamalan disini adalah sebuah kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para santri beserta guru-guru, yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-banjari Balikpapan. Kegiatan pengamalan ini berupa pembacaan surah Al-Fath pada setiap awal bulan Ramadhan, dalam hal ini para santri diajarkan mengamalkan pembacaan surat tersebut supaya lebih mengenal kandungan dari membaca surah Al-Fath pada awal bulan Ramadhan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat diduga adanya pengaruh dari pengamalan surah Al-Fath pada awal bulan Ramadhan terhadap kehidupan sehari-hari khususnya pada santri dan guru-guru di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Balikpapan.

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian *living Qur'an*, sebenarnya hal tersebut memang menarik untuk diteliti dan setelah penulis melakukan penelusuran data perpustakaan atau penelitian terdahulu, ada beberapa karya berupa penelitian yang membahas pengamalan salah satu surah dalam Al-Qur'an. Sebelumnya, pada proses penelusuran penulis menemukan beberapa penelitian yang menggunakan tema serupa dalam pengkajiannya, yang mana satu dengan lainnya saling berkaitan. Namun subyek, obyek atau fokus kajiannya pasti berbeda. Diantara penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi yang berjudul, "*Pengamalan Surah al-Kahfi Setiap Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Tahfiz Satu Qur'an Sungai Duren Jambi*", oleh Rahmat

Abrozi, dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.⁹ Penelitian ini membahas tentang pengamalan surah al-Kahfi oleh guru-guru, para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur'an Sungai Duren Jambi yang mana pengamalan tersebut dibentuk karena adanya pemanfaatan waktu yang kurang maksimal, dan pada setiap malam Jum'at setelah sholat magrib berjamaa'ah semua santri diharuskan membac surah Yasiin dan surah pilihan yaitu: Surah ar-Rahman, al-waqi'ah, al-Mulk dan ketika menunggu waktu masuknya sholat Isya maka ketika itu juga membaca surah Al-Kahfi.

2. Skripsi yang berjudul, "*Tradisi Pembacaan QS. Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Terpadu Ibnu Nafis Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukma Kota Depok*", oleh Umuhanniek, dari Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.¹⁰ Dalam penelien ini membahas tentang pembacaan surah Al-Waqi'ah yang mana surah tersebut menjelaskan mengenai hari akhir atau hari kiamat sesuai dengan penamaan tersebut. Dari sudut pandang pendiri dan guru bahwasanya tujuan pembacaan surah Al-Waqi'ah yaitu untuk menstimulasi bacaan para santri agar lancar dalam membaca Al-Qur'an, selain itu membiasakan para santri membaca surah tersebut yang manfaatnya untuk melancarkan rezeki.

⁹ Rahmad Abrozi, Pengamalan Surah Al-Kahfi Setiap Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Tahfizh Satu Qur'an Sungai Duren Jambi, *Skripsi*, (UIN Sulthan Jambi, 2021).

¹⁰ Umuhanniek, Tradisi Pembacaan QS. Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Terpadu Ibnun Nafis Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmayjaya, Kota Depok, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

3. Jurnal yang berjudul, “*Pembacaan Al-Qur’an Surah-surah Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Qur’an Janggalan Kudus (Studi Living Qur’an)*”, karya Siti Fauziah, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Vol. 15, No. 1, Januari 2004. Jurnal ini membahas tentang fenomena pembacaan Al-Qur’an di Pondok Pesantren. Hal tersebut dikatakan sebagai ritual yang mana pembacaannya merupakan sebuah bentuk ekspresi keagamaan, sehingga seluruh santri yang mengikuti pembacaan tersebut tentu mempunyai keyakinan-keyakinan yang menunjukkan pada wilayah teologis tertentu yang terstruktur, baik bersandar pada dalil-dalil dari naas Al-Qur’an dan hadis-hadis Rasulullah. Pembacaan surah-surah dalam Al-Qur’an meliputi 2 jenis bacaan yaitu bacaan *bi an-Nazr* maupun *bi al-Hifz*.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan terbagi dalam beberapa bab dan tiap bab tersebut terdapat sub bab yang di susun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, defenisi operasiaonal, kajian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pemaparan teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu, *Living Qur’an*, Keutamaan membaca Al-Qur’an, Al-Qur’an sebagai pedoman hidup dan kandungan surah Al-Fath.

BAB III Metode Penelitian, yaitu memaparkan data berupa Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data serta teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, pada bagian ini memaparkan mengenai motivasi para santri mengamalkan surah Al-Fath pada awal bulan Ramadhan, proses pengamalannya serta pendapat para guru terhadap pembacaan surah Al-Fath di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

BAB V Penutup, sebagai penutup maka disini ada disajikan sebuah kesimpulan serta saran-saran yang diperlukan sebagai penunjang kesempurnaan penelitian.